

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan tidak terlepas dari perannya dalam berbagai kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai bidang diantaranya matematika. Matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu membantu menganalisa dan menyederhanakan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari maupun teknologi dan informasi, serta untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan tidak terlepas dari peran matematika sehingga diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Hal ini dikemukakan oleh Cokroft yang mengatakan bahwa, matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala kehidupan, semua bidang studi juga memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, dan matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, dan dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, serta meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, kesadaran, dan memberikan kepuasan terhadap usaha untuk memecahkan masalah yang menantang (Sihombing, 2013). Dengan demikian matematika merupakan subjek yang penting dalam dunia pendidikan di seluruh dunia. Matematika juga merupakan bidang studi yang dipelajari disemua jenjang pendidikan baik dari SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Ada beberapa alasan tentang

perlunya belajar matematika. Menurut Cornelius dalam Abdurrahman (2003) mengemukakan alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, serta sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Jadi ilmu matematika sangat penting untuk kelangsungan ilmu yang lain karena setiap ilmu pasti didalamnya ada unsur matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan yang mempunyai karakter sebagai ilmu abstrak. Dalam menyelesaikan persoalan matematika berkaitan erat dengan kemampuan menalar, pemahaman konsep, dan berhitung. Salah satu cabang matematika adalah geometri. Menurut Abdussakir geometri digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari (Yuwono, 2016). Keterampilan geometri siswa dapat mempengaruhi pelaksanaan keberhasilan, keterampilan geometri yang dimaksud adalah keterampilan siswa dalam belajar geometri yang menurut Hoffer terdiri dari beberapa keterampilan, yaitu keterampilan visual, keterampilan verbal, keterampilan menggambar, keterampilan logika, keterampilan terapan (Mahassanah, Sujadi, & Riyadi, 2014). Dalam menyelesaikan permasalahan geometri siswa dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan tersebut.

Geometri merupakan salah satu bidang kajian dalam materi matematika di sekolah, adapun materi geometri yang harus dikuasai siswa sesuai standar

isi yang memuat kompetensi dasar meliputi, hubungan antar garis, sudut (menggambar sudut dan membagi sudut), segitiga, segiempat, teorema Pythagoras, lingkaran, kubus, balok, prisma, limas, kesebangunan, kongruensi, tabung, kerucut, dan bola (Mahassanah, Sujadi, & Riyadi, 2014). Usiskin mengemukakan bahwa geometri adalah cabang matematika yang mempelajari pola-pola visual, cabang matematika yang menghubungkan dunia fisik atau dunia nyata (Abidatul, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 20 Kota Kupang ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memiliki kemampuan atau masih kurang terampil dalam menggambar geometri. Penyebab kurang terampil siswa dalam menggambar geometri disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep, disisi lain geometri juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa, sehingga akan menimbulkan permasalahan yaitu kesulitan belajar. Geometri merupakan cabang ilmu matematika yang paling sulit karena membutuhkan pemahaman dan penalaran konsep yang baik. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kesulitan belajar terjadi karena berbagai faktor penyebab. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Khusus untuk mata pelajaran geometri siswa harus berusaha memahami konsep-konsep yang ada.

Keterampilan seorang siswa dalam menggambar geometri bisa dilihat dari gaya belajar belajarnya. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi, berfikir, dan berkomunikasi (Putri, 2013). Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata. Tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri–otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal (Nasution, 2009). Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak untuk menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat dikelompokkan ke dalam tiga gaya belajar: gaya belajar visual (penglihatan), gaya belajar auditorial (pendengaran) dan gaya belajar kinestetik (gerakan). Ketiga gaya belajar tersebut dikenal dengan istilah VAK.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik mengetahui lebih dalam mengenai keterampilan menggambar geometri. Oleh karena itu permasalahan ini sangat penting untuk dikaji lebih detail melalui penelitian yang berjudul **“Profil Keterampilan Menggambar Geometri Siswa SMP ditinjau Dari Gaya Belajar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan yaitu Bagaimana keterampilan menggambar geometri siswa SMP ditinjau dari gaya belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menggambar geometri siswa SMP ditinjau dari gaya belajar.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Profil

Profil adalah gambaran secara singkat tentang suatu kajian objek tertentu.

2. Keterampilan menggambar

Keterampilan menggambar adalah kemampuan untuk mengkonstruksi model geometri dan menyangkalnya, mensketsa gambar dan memberi label gambar, mensketsa gambar menurut definisi verbal, menggambar bangun berdasar sifat bangun datar, mengkonstruksi gambar bangun datar dengan gambar yang diberikan.

3. Geometri

Geometri adalah ilmu matematika yang mempelajari tentang bentuk dan besarnya benda.

4. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara individu untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara konsisten.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini perlu dilakukan, mengingat dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca serta membantu meningkatkan mutu proses dan hasil belajar matematika khususnya geometri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: diharapkan mampu meningkatkan proses dan keterampilan menggambar geometri
- b. Bagi guru: dijadikan sebagai salah satu informasi penting tentang keterampilan menggambar geometri
- c. Bagi peneliti: dijadikan sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan untuk terjun dalam lembaga pendidikan agar bisa menjadi guru yang profesional